

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh

DWI SUSILOWATI

NPM. 1551010170

Jurusan : Ekomomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh

**DWI SUSILOWATI
NPM. 1551010170**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Any Elliza, S.E, M.Ak.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa Desa disarankan untuk memiliki suatu usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya Desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah Desa Isorejo mendirikan BUMDES Sinar Harapan yang diharapkan dapat meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usahanya. BUMDES Sinar Harapan telah berdiri dari tahun 2017 dengan 2 unit usaha dan 2 program pemberdayaan. Keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta bagaimana peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi, Interview/ wawancara, dan dokumentasi. Dengan Subjek penelitian *Proposional Sampling Random* yaitu 75 orang yang terdiri dari ketua BUMDES Sinar Harapan sekretaris BUMDES Sinar Harapan, bendahara BUMDES Sinar Harapan dan 68 orang masyarakat Desa Isorejo. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDES Sinar Harapan Desa Isorejo yang berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha pertanian berupa pertanian dan usaha persawahan. Selain itu juga ada program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pertanian yang hingga saat ini paling berkembang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Peran BUMDES Sinar Harapan yang sudah berdiri sejak tahun 2017 belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif Ekonomi Islam, masyarakat Isorejo dikatakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (*Dlaruriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*).

Kata kunci : BUMDES, Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35151

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)**
Nama : **DWI SUSILOWATI**
NPM : **1551010170**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Any Elliza, S.E., M.Ak.
NIP. 1983081520060422004

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198811042015031007

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 1975042420021210



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35151

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **“ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)”** disusun oleh: **DWI SUSILOWATI, NPM : 1551010170**, Jurusan : **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Kamis, 02 Januari 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Adib Fachri, M.E.Sy

Penguji I : Deki Fermansyah, SE., M.Si

Penguji II : Any Eliza, SE., M. Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.¹
Q.S Al-Anfal (8) :53



¹ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cibinong: Assobar, 2013), h. 184.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi perlindungan, kesehatan jasmani dan rohani, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak Wagiman dan ibu Sudarti. Yang aku hormati dan aku sayangi cintai. Selalu memberikan yang terbaik untuk ku dengan sepenuh jiwa raganya. Yang selalu menyayangi, mengasihi, memberi motivasi dengan nasehat-nasehat yang sungguh berarti hingga skripsi ini selesai. Kesabaran, pengorbanan, dan Kasih sayangmu tak kan ada yang dapat menggantikan. Dan pastinya selalu mendo'akan untuk ku kebahagiaanku. Tanpa beliau aku tak bisa seperti ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya
2. Kakakku satu-satunya yang tersayang Wiwik Sugiarti, kakak ipas saya Suwono, dan adik ponakan saya Anisa Pratiwi dan Muhammad Alif Maulana yang selama ini selalu memberikan senyuman manis sebagai motivasiku. Dan kau selalu mendo'akan ku disetiap sholat mu. Sehingga aku bisa semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbah kakung putri Jami Yang aku sayangi. Selalu mendo'akan ku disetiap do'a nya. Dukungan dan nasihat mu lah yang menjadikan ku menjadikan ku berpegang teguh dengan tujuan awal yaitu menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.
4. Keluarga besarku yang aku sayangi terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.

5. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh kedua orang tua yaitu Dwi Susilowati. Dilahirkan di desa Isorejo . Pada tanggal 28 Agustus 1997 yang merupakan anak Kedua dari dua bersaudara pasangan ayah Wagiman dan ibu Sudarti.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 01 Isorejo diselesaikan pada tahun 2009.
2. Menanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bunga Mayang yang diselesaikan pada tahun 2012 .
3. Melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 2 Kota Bumi yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Prodi Ekonomi Islam.



Bandar Lampung,2020

Yang membuat,

Dwi Susilowati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan “PERAN BADAB USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Any Elliza, S.E, M.AK. dan Muhammad Iqbal, S.E.E.I., M.E.I. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
5. Bapak Suharsono selaku Kepala Desa Isorejo, Bapak Hery selaku Skretaris Desa Isorejo, Pengurus BUMDES Sinar Harapan, dan masyarakat yang telah memberikan dukungan serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah B dan seluruh angkatan 2015 teruntuk sahabat-sahabatku Ani, Aziza, Ahda, Ida, Ika, Yani, dan Atul yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN Kelompok 37 teruntuk Inda dan Diah dan teman yang lain yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bidang Khasanah Ekonomi Islam. Akhirnya penulis memoho Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.



Dwi Susilowati
NPM: 1551010170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penngasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	15

BAB II. LANDASA TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	23
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	23
2. Landasan Hukum BUMDES	23
3. Pendirian BUMDES	24
4. Pengurus dan Pengelola BUMDES	26
5. Keuangan BUMDES	29
6. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (DUMDES).....	30
7. Prinsip Umum Pengelolaan BUMDES	31
8. Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDES)	32
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	33
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	33

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	35
3. Strategi Pemberdayaan	36
4. Pembedayaan dalam Pengentasan kemiskinan	39
5. Tingkat Pemberdayaan	40
6. Indikator Keberhasilan pemberdayaan masyarakat.....	41
7. Pemberdayaan ekonomi umat	43
8. Pemberdayaan ekonomi menurut perspektif islam ekonomi ...	47
C. Tinjauan Pustaka	56
D. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Keadaan Penduduk	61
C. Kondisi Pendidikan Isorejo	62
D. Keadaan Sosial Ekonomi	63
E. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik desa (BUMDES)	64
F. Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	69

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis peran BUMDES dalam pemberdayaan Masyarakat Isorejo kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	72
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bagi BUMDES Sinar Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Isorejo	87
C. Analisis peran BUMDES dalam Perspektif Ekonomi Islam	88

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

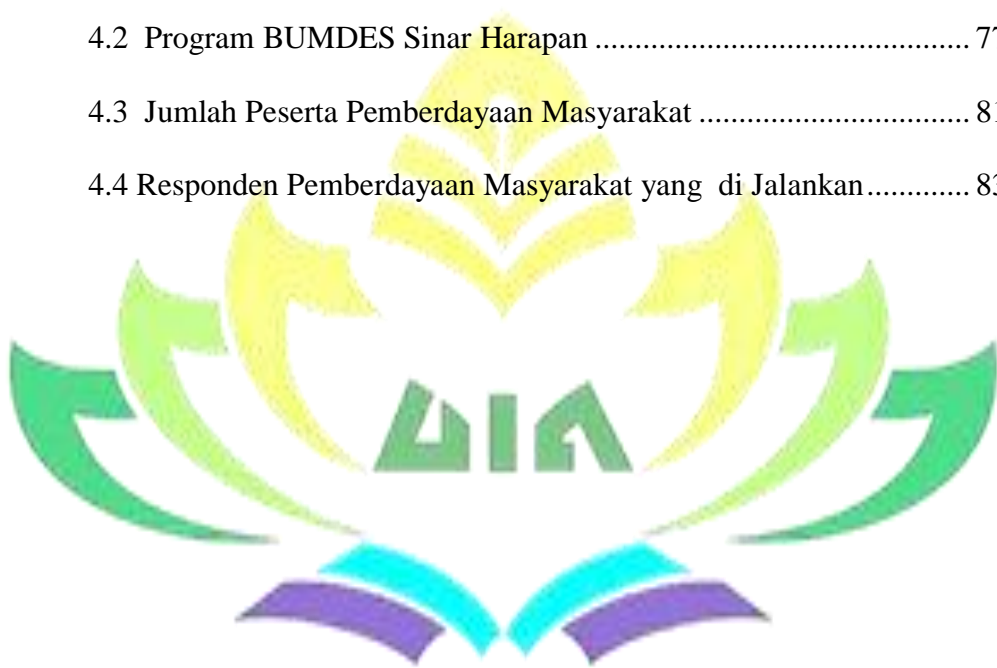
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tahap Keluarga Sejahtera	7
3.1 Jarak Orbitasi Desa Isorejo	61
3.2 Jumlah penduduk Desa isorejo.....	61
3.3 Data Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan	63
3.4 Mata Pencaharian Pokok.....	63
3.5 Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sinar harapan	68
4.1 Tingkat Pendapatan Masyarakat	75
4.2 Program BUMDES Sinar Harapan	77
4.3 Jumlah Peserta Pemberdayaan Masyarakat	81
4.4 Responden Pemberdayaan Masyarakat yang di Jalankan.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	58
----------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan aeri dan makna dari beerapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasn tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul proposal ini adalah: **ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MASYARAKAT DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi di desa Isorejo pada BUMDES Sinar harapan).**

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian - bagian atau hubungan antara bagian - bagian itu untuk mendapatkan perngertian yang tepat yang dapat dengan pemahaman secara keseluruhan.²

² Pater salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenpoler* (Modern English, Jakarta, 1999), h. 61.

2. Peran

Peran adalah merupakan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Merupakan suatu usaha desa yang dimaksudkan untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.⁴

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.⁵ Pemberdayaan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokrasi agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Balai Jakarta, Pustaka, 2003), h. 854.

⁴ UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa.

⁵ Totok Mardikanto, M.S, (Bandung:ALFABETA:*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h. 61-62.

masyarakat sehingga mengembangkan diri secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

5. Perspektif

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁶

6. Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah ilmu mengenai azaz-azaz produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.⁷ Sedangkan ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan atau orientasi aspek atau norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran Syari'ah Islam yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendiskripsikan peran dan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tujuan. Peranan-peranan pemberdayaan ditinjau untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah yang memerlukan bantuan modal untuk usaha yang dimilikinya.

⁶ Yusuf Qhardawi. *Fikih Zakat Muassasat Ar-Risalah* Beirut Libanon.Cet II 1408H/ 1998 Terjemah Didin Hafinudin, h. 1.

⁷ P3EI, *Ekonomi Islam*, Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

BUMDES merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat desa Yang bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Isorejo yang tidak berjalan baik dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDES di desa Isorejo kecamatan Bungamayang Kabupaten lampung Utara dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan kemampuan sumber daya alam. Oleh karena itu perlu diteliti peran badan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

2. Secara Subjektif

- a. memberikan pengetahuan bagi penulis maupun membaca dan pihak pemerintah Desa Isorejo tentang Badan Usaha Milik Desa dalam mensejahterakan masyarakat Isorejo. Judul ini memeberikan penambahan pengembangan wawasan baik penulis, pembaca, ataupun Badan Usaha Milik Desa Isorejo.

- b. Pokok pembahasan yang ada di dalam proposal ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan. Oleh karena itu titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Pada kenyataannya pembangunan pedesaan masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal.

Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.⁸

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kempuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungan nya dalam meningkat kan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiridan sejahtera. Kehidupanyang layak dengan

⁸ Singgih Tri Atmoj “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Kesejahteraan Social*. Vol. 1 No.1, h. 1-14.

terpenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Kopersai pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok – pokok pikiran yang sangat maju, yang di titik beratka pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan dengan memberika bantuan – bantuan yang sifatnya sementara.⁹ Meberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan.

Di kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung yakni tepatnya di Kecamatan Bungamayang yang memiliki 11 (sebelas) desa. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk di kecamatan Bungamayang. Desa Isorejo mempunyai sumberdaya alam yang banyak dengan hasil pertanian dan perkebunan. Dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 4229 jiwa dari laki – laki sebanyak 2171 dan perempuan sebanyak 2058 dengan luas wilayah 1.1708.875 ha/ M².

Dari hasil survai pengamatan tentang penelitian tentang badan usah di desa Isorejo. Badan usaha ini sudah berdiri dari sejak tanggal 23 April 2017 hingga sekarang. Badan usah milik desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha antara lain yaitu unit usaha dibidang pertanian dan unit usaha dibidang persawahan.

⁹ Zamhariri, “Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan”, *pengembangn masyarakat*. Vol 4 No. 1, h. 8.

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasi, emansipatif, akuntabel dan sustainable. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desayang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat.

BUMDES Sinar Harapan diketuai oleh bapak Seno, BUMDES ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun belakang ini tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di desa Isorejo. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) yang bertujuan untuk menambah pendapatan desa dan mensejahterakan masyarakat. Belakangan ini tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di desa tersebut dapat dilihat dari data tabel tingkat kesejahteraan di desa Isorejo pada tahun 2017-2018:

TABEL . 1.1
TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA

Tingkat sejahtera	2017	2018
Jumlah keluarga pra sejahtera	298	279
Jumlah keluarga sejahtera 1	191	210
Jumlah keluarga sejahtera 2	564	610
Jumlah keluarga sejahtera 3	156	167
Jumlah keluarga	1.209	1.266

Sumber Data: dokumentasi data desa Isorejo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018 jumlah tingkata keluarga pra sejahtera di desa Isorejo masih terlihat tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mensejahterakan masyarakat desa tetapi dalam dua tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat mensejahterakan masyarakat di desa Isorejo.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Isorejo untuk mengetahui permasalahan yang ada, dimana BUMDES di daerah lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi mengapa BUMDES Sinar Harapan belum dapat meningkatkan kesejahteraan serta apakah peran dari badan usaha tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejateraan di desa Isorejo.

Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi yang baru beroperasi sehingga membutuhkan dukungan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. BUMDES dalam melaksanakan kegiatannya dikelola oleh desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi berupa simpan-pinjam, bibit jagung, bibit kedelai dan bibit padi, bibit kacang tanah, dan obat obatan. Jika lembaga tersebut bekerja dengan baik dan didukung kebijakan yang memadai maka pertumbuhan ekonomi pedesaan akan bergerak ke arah yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan BUMDES yang sudah ditetapkan dalam Kabupaten lampung Utara tersebut diharapkan Pemerintah Desa dapat memahami tentang

pembentukan dan pengelolaan BUMDES, sehingga dapat membangun pemberdayaan masyarakat di desa isorejo sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di samping itu pemerintah desa juga harus mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui BUMDES sehingga dapat membangun perekonomian daerah khususnya desa tertinggal atau desa yang tingkat perekonomiannya rendah. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara berharap adanya pembentukan dan pengelolaan BUMDES di setiap desa, akan tetapi hanya terdapat beberapa desa yang membentuk dan mengelola BUMDES, misalnya Desa Isorejo.

Kehadiran BUMDES di desa Isorejo juga memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman. Keberhasilan pembanguann dalam masyarakat tidak selalu di tentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran seta respon masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakatlah yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan.

Pembentukan dan pengelolaan BUMDES ini didasarkan pada kebutuhan dan potensi serta untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani. Mengingat potensi pertanian di Desa Isorejo yang sangat berlimpah seperti tanaman karet, tebu, padi, jagung, kedelai dan ubi kayu (singkong) untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh masyarakat.

Berangkat dari adanya potensi dan kebutuhan yang ada di masyarakat tersebut yang jika dikelola potensi dengan tepat akan menggerakkan roda perekonomian di daerah tersebut sehingga dapat mewujudkan serta mengatasi permasalahan yang ada dan dapat menjadikan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat.

Akan tetapi adanya potensi tidak diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian. Misalnya petani sering mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pertanian seperti kesulitan modal, obat-obatan pertanian, pupuk dan pengairan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah petani kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian mereka karena minimnya pengetahuan serta sumberdaya manusia, dan sering kali petani hanya mengandalkan tengkulak untuk membeli hasil pertanian mereka dengan harga dibawah standar. Oleh sebab itu pemerintah desa mencoba untuk memfasilitasi

agar semua kebutuhan dan kesulitan yang di alami oleh masyarakat desa bisa terpenuhi.

Didalam Al- Qur'an juga sudah dijelaskan bahawa kesejahteraan sudah ada ada pada zaman nabi Muhammad SAW, dan menjadi misi bagi keseluruhan nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam Q.S AL-Araf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”*.¹⁰

kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Demikian pula, didalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memebrikan nasehat dan anjuran, tetapi meberikan ketentuan berurasa agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberikan tuntunan memanfaatkan sumber – sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahawa berkerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum biasa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemafaatan BUMDES masih belum berjalan

¹⁰ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cibinong:Assobar, 2013), h. 151.

maksimal. Pemerintah desa Isorejo sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, seperti penyuluhan mengatasi hama padi untuk meningkatkan hasil panen padi, pelatihan penanaman karet, dan sosialisasi penanaman jagung. Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut untuk mengetahui pola pemberdayaan masyarakat dengan mengambil studi khusus di desa Isorejo Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengan mengangkat judul penelitian : **Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi Khusus Di desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara?

3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan Bunga mayang Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan bunga mayang kabupten lampung utara.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara.
- c. Untuk melihat bagaimana perspektif ekonomi Islam terhap pera yng dilakukan BUMDES Sinar Harapan dalam melakukan peran pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan tujuan yang diharapkan oleh peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memeberikaan manfaat. Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan ilmuekonomi, terutama ekonomi islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk membrikan wawasan pemikiran khususnya bagi penegembangan ilmu ekonomi tentang konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan ekonomi desa dan mensejahterakana masyarakat khususnya di desa Isorejo serta tinjauannya dari konsep ekomini islam.
- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja.selaia itu, sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan.
- c. Bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan menenai peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang kepentingan atau pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi desa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Pada bagian ini terdahulu dijelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi metode- metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif, kelebihan dari pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* penelitian ini mengali data yang bersumber dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Isorejo kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif , gaabara atau lukisan secara sistematis, faktuan dan akturat mengenai fakta –fakta, sifat –

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung :ALFABETA, 2017), h. .3.

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² Dalam kaitan dengan penelitian ini adalah gambaran mengenai tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Isorejo Kecamatan Bngamayang Kabupaten Lampung Utara.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang yang diperoleh dari lapang atau lokasi penelitian yang memeberikan informasi langsung.¹³ Dalam peneulisan ini penulis mendapatkan data primer yang bersumber dari wawancara, pengurus BUMDES di desa Isorejo kecamatan bungan mayang Kabupaten Lampung Utara.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri dari berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitap hari notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁴ Data skunder yang diperoleh peneliti dari Al-qur'an, Al-Hadits, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDES dan arsip Isorejo dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

¹² Moh . Nasir, *metode penelitian*, (Ghalia Indonesia , 2009), h. 54.

¹³ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatid Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2014), h.

14.

¹⁴ S.Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang para meternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini 304 KK di empat dusun yang ada di desa Isorejo serta beberapa anggota pemerinta Desa Isorejo dan pengelola BUMDES Sinar Harapan.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteritik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proposional Sampling Random*. Sedangkan menurut Arikunto dalam buku Sugiono “penentuan pengambilan sampel kualitatif sebagai berikut: Apabila kuran dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-55% atau lebih.¹⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* . . . , h. 120.

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi sampel

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{304}{1+304(0,1)^2}$$
$$= 75,25$$

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel atau 75 Kepala Keluarga (KK)

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.¹⁶

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menentukan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

¹⁶Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cetakan ketiga belas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 145.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diamati. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan di catat secara sistematis, serta dapat di kontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya.¹⁷ Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara real serta melihat pemberdayaan masyarakat di desa Isorejo dengan adanya pengelolaan BUMDES tersebut.

b. Interview/wawancara

Interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, dan tujuan peneliti.¹⁸ Cara peneliti melakukan wawancara yaitu dengan dua macam pendekatan yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Pada prakteknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengelola BUMDES sinar harapan di desa Isorejo.

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h. 52.

¹⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h. 93.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan, foto, dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisks* serta yang tersimpan di websate. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu.¹⁹ Data yang diperoleh dari kegiatan masyarakat Isorejo, dan juga data yang diperoleh dari pengelola BUMDES pemerintah Isorejo dan masyarakat.

6. Pengolah Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-bener memilih secara hati-hati data yang relevan, tertap dan berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan engklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.²⁰ Pada umumnya pengolahan daa dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah ata yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Sistematisasi data (*sistematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika berdasarkan urutan masalah.

¹⁹Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*,(Jakarta, Kencana, 2011), h. 141.

²⁰*Ibid*, h. 86.

7. Teknik Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, teratur, rasional, dan sistematis.²¹ Untuk pengolahan data diperoleh agar peneliti ini dapat terarah dengan baik, maka penulis menggunakan metode induktif-generalisasi yaitu hipotesis yang disinggung diatas karena hasil pemikiran rasional, maka kebenarannya masih bersifat sementara.

Dalam hal ini, penelitian ini menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, kemudian yang berhubungan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, serta melakukan bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, harus didukung oleh kesesuaian data korespondensi. Sedangkan kesimpulan yang bersifat generalisasi dari data empiris disebut logika induktif yang peluang kebenarannya bersifat probabilistik. Penelitian induktif ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat umum kepenelitian yang bersifat khusus, dimana kenyataan di lapangan dikaitkan dengan teori yang ada. Logika induktif ini sangat

²¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung:Cipta Aditiya Bakti, 2004), h 126.

penting artinya dalam rangka menguji hipotesis. Bila didukung oleh data empiris berarti mendapat verifikasi atau dapat diterima kebenaran ilmiahnya. Bila tidak didukung berarti diklarifikasi atau ditolak kebenarannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

1. Pengertian Badan Usah Milik Desa (BUMDES)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.²²

2. Landasan Hukum BUMDES

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pemerintah bahkan membuat duatu bab khusus mengenai BUM Desa yaitu pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berbunyi:

²² Ratna Azis Prasetyo, “ Peranan BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro”. *Jurnal Dialektika*, Vol. 10 No. 1, (Maret 2016) h. 86.

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES.
- b. BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotoroyongan.
- c. BUMDES dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUMDES setelah diatur dalam undan-undang kemudian diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah terakhir diatur dalam peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu dalam BAB VIII BADAN USAHA MILIK DESA bagian kesatu pendirian dan organisasian pengelolaan.²³

3. Pendirian BUMDES

Dalam pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disenut BUMDES” frasa “*dapat mendirikan BUMDES*” dalam peraturan perundang-undangan tentang desa tersenut menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap prakasa desa dalam gerakan usah ekonomi. Interpretasi system hukum terhadap peraturan perundang-undangan tentang desa menghasilkan peta jalan

²³Herry Kamaroesid, *tata cara pendirian dan pengelolaan dadan usaha milik desa*, (Jakarta Edisi Pertama: mitra wacana media, 2016), h. 14.

(*road map*) pendirian BUMDES. Pendirian BUMDES didasarkan atas prakasa desa yang mempertimbangkan:²⁴

- a. Inisiatif pemerintah desa dan masyarakat desa.
- b. Porensi usaha alam di desa.
- c. Sumber daya alam desa.
- d. Sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDES.
- e. Pernyataan modal dari memerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagian dari usaha BUMDES.

Pendirian BUMDES tersebut hendaklah disepakati melalui musyawarah desa. Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antra badan permusyawarah desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh badan permusyawaratan desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

Kesepakatan musyawarah desa adalah suatu hasil keputusan dari musyawarah desa dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam berita acra kesepakatan musyawarah desa yang ditandatangani oleh ketua badan permusyawaratan desa dan kepala desa. Pokok pembahasan yang dibicarakan dalam musyawarah desa meliputi hal-hal sebagai berikut:

²⁴*Ibid*, h. 21.

- a. Pendirian BUMDES sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
 - b. Organisasi pengelola BUMDES.
 - c. Modal usaha BUMDES.
 - d. Anggaran dasar dan anggaran ruma tangga BUMDES.
4. Pengurus dan Pengelola BUMDES

BUMDES dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum. Unit usaha yang berbadan hukum dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDES dan masyarakat. Dalam hal BUMDES tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUMDES didasarkan pada peraturan desa tentang pendirian BUMDES.²⁵

BUMDES dapat dibentuk unit usaha meliputi:

- a. Perseroan terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUMDES, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas.
- b. Lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDES sebesar 60 persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.

²⁵ *Ibid*, h 29.

Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi pemerintah desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari:

- a. Penasehat.
- b. Pelaksana operasional.
- c. Pengawas.

Pemberian nama penyusunan kepengurusan organisasi dapat menggunakan penyebutan nama setempat yang dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong kegotongroyongan.

Penasehat dalam kepengurusan organisasi pengelola BUMDES diajabat secara *ex-officio* oleh kepala desa yang bersangkutan. Penasehat berkewajiban:

- a. Memberikan penasehat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDES.
- b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelola BUMDES.
- c. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelola BUMDES.

Penasehat berwenang:

- a. Meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa.
- b. Melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDES.

Pelaksanaan operasional dalam kepengurusan organisasi pengelola BUMDES mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDES sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pelaksanaan operasional berkewajiban:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan BUMDES agar menjadikan lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum masyarakat desa.
- b. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Pelaksana operasional berwenang:

- a. Membuat laporan keuangan seluh unit-unit usaha BUMDES setiap bulan.
- b. Membuat laporan perkembangan kegiatan unut-unitusaha BUMDES setiap bulan.
- c. Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDES kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun.

5. Keuangan BUMDES

Suatu badan usaha apapun bentuknya hendaklah melakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukannya. Hal ini tidak terkecuali terhadap BUMDES. Pencatatan atau pembukuan ini hendaknya ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan system akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak interna BUMDES adalah pengelola dan dewan komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, masyarakat yang memebrikan penyertaan modal, dan petugas pajak. Secara umum tujuan dilakukannya pembukuan adalah:²⁶

- a. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba atau rugi mmaupun struktur permodalan.
- b. Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga guling tikar bias dihindari.
- c. Untuk mengetahui kondisi persediaan barang atau jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan.

²⁶ *Ibid*, h. 65.

- d. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana BUMDES, sehingga mengevaluasi kinerja keuangan BUMDES seperti *likuiditas, solvabilitas* maupun *rentabilitas perusahaan*.

6. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Pendirian BUMDES dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan kerja sama antar desa. Didalam pasal 3 permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDES di dirikan dengan tujuan:²⁷

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dari jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

²⁷ *Ibid*, h. 18.

- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

7. Prinsip Umum Pengelolaan BUMDES

Prinsip-prinsip pengelola BUMDES untuk dikolaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota(penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Dalam buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Mili Desa (2007: 13) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:²⁸

1. *Kooperatifi*, semua komponen yang terlihat didalam BUMDES harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha.
3. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. *Transparan*, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

²⁸ *ibid*, h. 20.

5. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
 6. *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.
8. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Masyarakat desa sesungguhnya memiliki karakteristik yang khas sebagai suatu komunitas. Salah satu karakteristik yang khas dari masyarakat desa yaitu cara hidup kolektif. Durkheim menggambarkan ciri-ciri masyarakat desa dengan ciri-ciri memiliki solidaritas yang sifatnya mekanis. Sementara Ferdinand Tönnies salah satu karakteristik dari masyarakat desa adalah *Gemeinschaft* yaitu kehidupan yang masih guyup ditandai dengan adanya gotong royong. Kehidupan masyarakat desa yang bersifat kolektif memiliki tradisi: *Pertama*, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan suku, agama, aliran dan sejenisnya merupakan akar tradisi dari basis modal sosial desa. *Kedua*, kepentingan masyarakat diatur dan diurus melalui kekuasaan dan pemerintahan desa yang mengandung otoritas dan akuntabilitas. *Ketiga*, ekonomi lokal yang memproteksi dan mendistribusikan pelayanan dasar masyarakat dilakukan oleh desa. Tradisi desa inilah yang menjadi salah satu gagasan fundamental dalam pendirian BUMDes, sehingga dalam pelaksanaannya ada sejumlah prasyarat yaitu: *Pertama*, BUMDes membutuhkan modal sosial yang berwujud kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya. *Kedua*,

pengembangan usaha ekonomi desa dilakukan oleh BUMDES melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi. *Ketiga*, BUMDES merupakan usaha ekonomi desa yang mengandung unsur bisnis ekonomi dan bisnis sosial.²⁹ yang dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. *Keempat*, kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerjasama antar-desa seluruhnya ditampung oleh BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU Desa. *Kelima*, BUMDES berfungsi sebagai arena belajar bagi warga desa dalam meningkatkan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif. *Keenam*, program yang diinisiasi oleh pemerintah (proyek pemerintah) menjadi “milik desa” ditransformasi oleh BUMDES.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.³⁰

²⁹ Ratna Azis Prasetyo. “Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”. *Jurnal Dialektika* Vol. 9, No.1 (Maret 2016) h. 87.

³⁰ Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM),, h. 17-18.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, motifasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlakukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata. Dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukuan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berbeda.
- c. memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangannya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan

pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, sebagai pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.³¹

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. *Mengerjakan*, artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu.
- b. *Akibat*, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
- c. *Asosiasi*, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya.

³¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan public*, h. 105.

3. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik, atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:³²

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya yang diharapkan atau telah ditetapkan.

³² Totok Mardikanto , *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public* , h. 167-168.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu system, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “memutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Dari pemahaman tentang beragam tentang “strategi” diatas, dapat disimpulkan bahwa apapun pengertian yang akan diberikan strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang

berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan.

Strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

- a. pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- c. modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrument mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil yang ada dari hasil temuan dari pengamatan lapangan.
- 2) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Memepsiapkan system informasi, mengembangkan system analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

4. Pemberdayaan dalam mengentaskan kemiskinan

dalam mengentaskan masyarakat miskin, mulai dari bantuan dan perlindungan sosial rumah tangga miskin hingga pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Dalam hal ini ada dua kategori penanggulangan kemiskinan yang telah dijalankan.

- a. *rescue* (upaya penyelamatan), yakni upaya jangka pendek yang bertujuan menyelamatkan rumah tangga miskin agar tidak semakin terpuruk seperti akibat kenaikan harga BBM. Program ini tidak dimaksudkan mengentas penduduk miskin, tapi hanya mencegah masyarakat miskin tidak semakin terpuruk, dan juga mencegah agar kemiskinan tidak berekses ke hal-hal lain. Tujuan utamanya memberikan penghasilan bagi keluarga miskin agar dapat bertahan hidup (*charity*).
- b. *recovery* (pemulihan), yaitu upaya jangka panjang untuk pengurangan kemiskinan, bersifat bergulir, penguatan kelembagaan, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa, peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Upaya ini dilakukan melalui Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu-Taskin).³³

³³Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, h. 170.

Mengevaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat setidaknya diarahkan sebagai berikut:

1. Menyusun pola penguatan kelembagaan dan manajemen usaha ekonomi masyarakat yang efektif melalui pendekatan kelompok usaha.
 2. Menyusun rekomendasi bagi pelaksanaan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif.
 3. Menyusun *training design* bagi tokoh-tokoh riil dalam masyarakat.
5. Tingkat Pemberdayaan

Adapun tingkatan pemberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti yang dikutip dalam bukunya Abu Huraira adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah, terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.

e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah.³⁴

6. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing masing dimensi:³⁵

- a. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- b. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai,

³⁴ *Ibid*, h. 173.

³⁵ Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 64-66.

pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

- c. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- d. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

7. Pemberdayaan ekonomi umat

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga koeksistensinya bersama bangsa dan negara lain.³⁶ Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Sedangkan untuk membahas ekonomi umat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Definisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi di antara orang-orang. Di sini, titik tekan definisi adalah

³⁶ Dian Iskandar Jaelani "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)" *jurnal pemberdayaan ekonomi*. Vol. 1 No. 1, h.21.

pada kegiatan produksi dan distribusi baik dalam bentuk barang ataupun jasa. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Islam juga mengatur dengan sangat rapi bentuk-bentuk kerjasama yang mungkin dilakukan oleh manusia dalam dunia usaha. Dalam literatur fiqh berbagai bentuk kerjasama bisa dilakukan oleh manusia satu pihak pada pihak lain, dimana salah satu bentuk kerjasama yang dikenal dalam fiqh Klasik Islam adalah Syirkah dalam istilah perbankan Indonesia hal ini dikenal

dengan nama Musyarakah dan Mudharabah yang selanjutnya kemudian menjadi landasan hukum dalam akad sekaligus sebagai salah satu nama produk dalam pembiayaan di Lembaga Keuangan. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Dalam hal ini ada lima kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi yang dikenal dengan istilah *A-IDharuriyyat Al-Khams* (lima kebutuhan primer). Kebutuhan Primer tersebut adalah Agama atau Spiritualitas (*Al-Din*), Jiwa (*Al-Nafs*), Keturunan (*Al-Nasl*), Harta (*Al-Maal*), dan Akal atau Intelegualitas (*Al-Aql*).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah SWT menciptakan manusia beraneka ragam dan berbedabeda tingkat sosialnya. Ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang kaya ada yang miskin dan seterusnya. Demikian Allah menciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbedabeda pula. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi

dan saling mengambil manfaat.⁵⁷ Orang kaya tidak hidup tanpa ada orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa ada orang kaya yang mempekerjakan dan mengupahnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf (43) : 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ۖ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*³⁷

Dari makna ayat tersebut dapat menjelaskan mengapa Allah SWT membagi antara mereka penghidupan mereka yakni karena banyaknya kebutuhan manusia yang tidak dapat disiapkannya secara mandiri, dia harus menjadi makhluk sosial. Dengan demikian, dia membutuhkan orang lain sehingga hal ini menjadikan mereka tolong menolong dan butuh membutuhkan.

³⁷Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'andan Terjemah* . . . , h. 491.

8. Pemberdayaan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam

1. Pengertian pemberdayaan ekonomi menurut perspektif islam

Kata pemberdayaan (*empowerment*) memang mudah diucapkan, tetapi sebenarnya yang harus diperhatikan dalam hal pemberdayaan ini adalah pemahaman yang mendalam tentang pengertiannya dan implikasinya pada sikap dan tindakan nyata dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang paling mendasar bagi masyarakat untuk bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.

Dalam usaha pemberdayaan ekonomi ini tentunya yang pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu keluarga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Atinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”³⁸

Bentuk dari pemberdayaan ini bisa dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh sebuah keluarga, sehingga akan tercipta suatu bentuk kemandirian usaha ekonomi produktif. Pada akhirnya akan terwujud suatu keluarga yang lebih dan semakin sejahtera serta mandiri. Di antara indikasi dari keluarga sejahtera ini adalah adanya kemampuan fungsional keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mampu memberi kontribusi terhadap kebutuhan kehidupan masyarakat.

Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi umat sangatlah cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia di sini berarti semua golongan manusia, baik yang sehat atau yang sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai masyarakat. Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial dan ekonomi, karena Islam memandang bahwa martabat kemanusiaan adalah suatu hal yang essensial, sehingga setiap manusia berperan untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya. Islam juga memberikan kesadaran yang mendalam bagi kita bahwa kemakmuran ekonomi tidak akan kita dapatkan tanpa adanya hubungan sosial yang harmonis.

³⁸ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 78.

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, sehingga dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup beberapa hal, yaitu : a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; dan c) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dalam perspektif Islam isu-isu yang mengarah kepada pola pemberdayaan telah disebutkan 1400 abad yang lalu. Hal ini ditandai dengan banyaknya ayat al Qur'an ataupun hadits yang apabila dihubungkan dengan konteks pemberdayaan merupakan spirit pemberdayaan dengan landasan *rahmatan lil 'âlamîn*.

Beberapa manifestasi rahmatan lil'alamîn ini dinyatakan secara eksplisit dalam al-Qur'an, antara lain adalah pembinaan “kehidupan yang baik” (*hayatan thayyibah*) dan “kesejahteraan” (*falah*), pemberiankemudahan dan pengentasan penderitaan (kemiskinan), generasi kemakmuran.

pemberdayaan dalam perspektif Islam tidak dengan tujuan untuk menghancurkan yang *powerfull* ataupun mendistribusikan kekuasaan kepada semua orang secara merata, karena kedua sisi ekstrim tersebut merupakan hal yang mustahil, tetapi Islam mengambil jalan pertengahan (*tawazun*). Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai universal yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Misalnya Islam memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan menghindari perbuatan dzalim.³⁹

2. Bentuk pemberdayaan ekonomi menurut islam

Menurut Agus Efendi ada tiga tempat pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra rohaniyah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilikinya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniyah Islamiyah.⁴⁰

39

⁴⁰Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Eksyar* Vol. 1, No. 1 (Maret 2014) h. 19.

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan area bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.⁴¹

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, di perlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.⁴²

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang

⁴¹*Ibid*, h. 20.

⁴²*Ibid*, h. 20.

diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surat Ali'Imran ayat 27 :

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”.⁴³

Dari ayat di atas terdapat tafsir sebagai berikut yaitu engkau masukan malam ke dalam siang sehingga siang menjadi lebih panjang dari pada malam, dan engkau masukan siang ke dalam malam sehingga malam lebih panjang dari pada siang. Dan engkau keluarkan yang hidup dari yang mati seperti ayam dari telur, tumbuh-tumbuhan dari biji-bijian, dan engkau keluarkan yang mati dari yang hidup seperti keluarnya telur dari ayam dan biji-bijian. Inilah siklus kehidupan yang engkau atur sedemikian rupa sesuai dengan kekuasaan-Mu. Dan dengan kekuasaan Mu juga, engkau berika rezeki kepada siapa yang engkau kehendaki baik yang taat maupun yang tidak taat, baik yang mukim maupun yang kafir, tanpa perhitungan. Jika demikian, maka tidak seorang pun yang mampu mempertanyakan karunia yang diberikan kepada siapa pun,

⁴³Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, . . . , h. 53.

baik berupa kekuasaan, kekayaan, kemudian mencari rezeki, dan lain-lain.

Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dikalangan umat Islam, bahwa Allah memberi rezeki kepada umat islam tanpa batas. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 26 :

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)”.⁴⁴

Dari ayat di atas terdapat tafsir sebagai berikut yaitu Allah yang maha pemurah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi rezeki siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba Nya. Mereka yang ingkar bergembira ria dengan kebahagiaan hidup yang mereka peroleh di kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang berlangsung begitu singkat dibanding kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.

Kedua ayat diatas menunjukan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap

⁴⁴Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . . , h. 252.

kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai kemiskinan absolut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan.

Dari kedua ayat di atas dapat di pahami bahwa Allah memberi rezeki kepada hambanya tidak pandang bulu dan suku, hanya manusia yang tidak memanfaatkan rezeki yang di beli oleh Allah, sehingga manusia banyak sekali yang tidak bersukur dan mengalami kemiskinan.

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan disebut sebagai tamkiin al-Dakwah yaitu aktivitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fuqoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan umat (*wahdat al-ummah*) dalam perbedaan *status sosial* dan *income proverty*.⁴⁵

pemberdayaan dalam al-Qur'an dan Hadits sepadan dengan makna *amkaana*, *makkana*, *makiin*, *numkiinu*, *tamkiinu* yang bermakna penguatan atau kekuatan (*power/ empowerment*). Kata

⁴⁵ Asep Iwan Setiawan, "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u". *Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 6, No. 2 (Desember 2012) h. 353-354.

tamkiin sebagai konsepsi pemberdayaan di dalam al-Qur'an surat al-Anfaal ayat 71, yakni,

وَإِنْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, Maka Sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan(mu) berkuasa terhadap mereka. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁴⁶

Dalam perspektif Islam, manusia dalam kehidupannya mempunyai dua segi yang berlain-lainan: Pertama, ia tunduk kepada undang-undang fitrah dan mematuhi karena nalurinya. Kedua, ia telah dikaruniai akal, daya untuk memahami, memperhatikan dan menentukan pendapat. Maka ia dapat menerima sesuatu dan menolak yang lain, menyukai sesuatu jalan dan membenci yang lain dan menciptakan dari dirinya sendiri sesuatu kaedah untuk berbagai-bagai segi kehidupan atau menerima suatu sistim kehidupan yang diciptakan oleh orang lain. Jadi ia tidak terikat oleh dunia ini, tetapi ia telah diberi kemerdekaan berfikir dan kemerdekaan menentukan pilihannya mengenai pendirian dan perbuatannya.

⁴⁶Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . . , h. 186.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrijanto. 2015. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)” dipublikasikan sebagai jurnal kesejahteraan social jurusan ilmu kesejahteraan social universitas jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tujuan profit atau hasil akhirnya. Yang di maksud Sisa Hasil Usaha disini nantinya dibagi untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat yang tidak mampu (janda dan anak yatim). Peran yang dilakukan oleh relawan sosial (pekerja sosial) yaitu Peran sebagai pemercepat perubahan (enabler); Peran sebagai perantara (broker); peran sebagai pendidik (educator); peran sebagai tenaga ahli (expert); Peran sebagai perencana sosial (social planner).⁴⁷

Ratna Azis Prasetyo. 2016. “peranan bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro” dipublikasikan sebagai jurnal dialektika departemen sosiologi FISIP universitas airlangga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sebagai program strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa,

⁴⁷ Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrijanto “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”, vol. 1, h. 14.

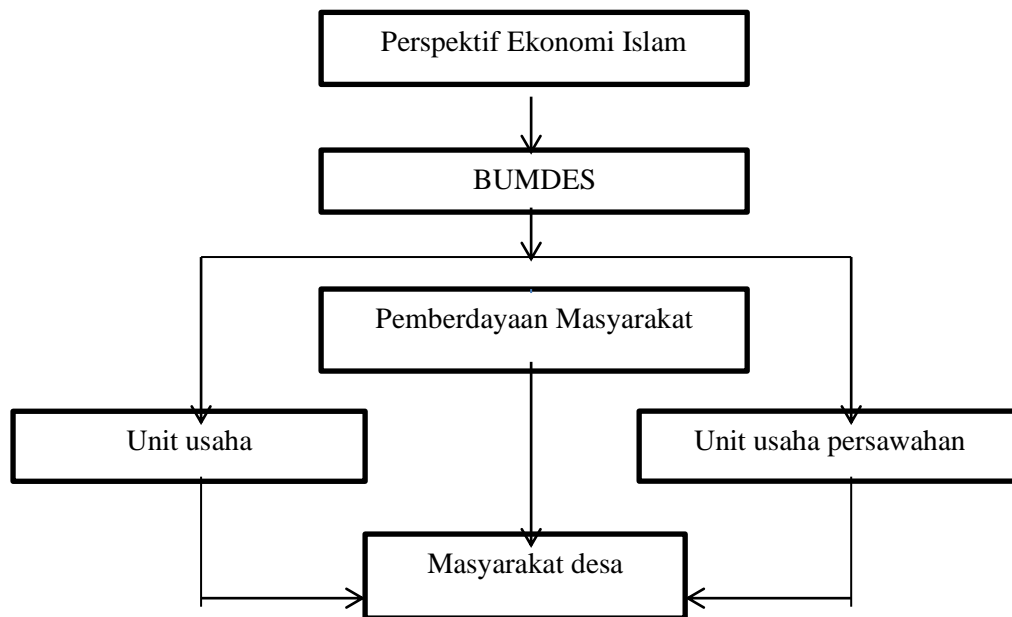
keberadaan BUMDES di berbagai daerah justru mengalami situasi sulit dan banyak yang dalam perjalanannya tidak membuahkan hasil. Berbagai kendala telah diteliti dan menemukan banyak variabel penyebab yang menjadikan BUMDes tidak bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan. BUMDes Desa Pejambon merupakan salah satu bukti BUMDes yang masih eksis ditengah-tengah pembangunan desa tersebut.⁴⁸

Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam dan bagaimana peran yang dilakukan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadi kendala BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

D. Kerangka Pikir Penelitian

BUMDES sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asa mandiri.pendirian dan pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan upaya memaksimalkan peranpengolahan ekonomi desa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah desa.

⁴⁸ Ratna Azis Prasetyo. “*peranan bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro*”. Vol. 9, h. 15.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubung dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁹

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDES merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa masyarakat. Dana BUMDES berasal dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten serta Pemerintah Desa. BUMDES memiliki struktur kepengurusan agar dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik. BUMDES ini didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan cara pemberdayaan

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015, h. 283.

masayarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat berdaya serta pembangunan ekonomi masyarakat.



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Isorejo

Desa Isorejo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bungamayang Lampung Utara. Sebelum menjadi perkampungan atau pemukiman penduduk Desa di Isorejo adalah merupakan tanah yang masih berupa hutan belantara.

2. Letak geografis dan demografis desa Isorejo

Dijelaskan oleh Hendras Prastyo tentang geografi dan demografi Desa Isorejo tersebut salah satu Desa yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara.⁵⁰ Desa ini terletak kurang lebih 12 KM dari kota Kecamatan dan 30 KM dari kota Kabupaten. Desa Isorejo memiliki luas wilayah 1.170.875 Ha. Dan memiliki Jumlah penduduk 4452 Jiwa Adapun batas wilayah Desa Isorejo sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Badar Agung kecamatan Muara Sungkai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Mulyorejo Kecamatan Bungan Mayang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pakuan Agung kecamatan Muara Sungkai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Mulyorejo II Kecamatan Bunga Mayang

⁵⁰Heri, sekretaris desa Isorejo, wawancara, 20 juni 2019

Desa Isorejo termasuk ke dalam dataran rendah, dengan keadaan tanahnya berwarna kuning hitam dengan tekstur lempung berpasir, oleh karenanya daerah ini cocok untuk daerah pertanian tentunya seperti, kelapa sawit, karet, singkong, padi, dan jagung. Adapun luas wilayah Desa Isorejo adalah 1.401,88 Ha, yang terbagi menjadi tanah perkebunan/perladangan 981,88 Ha, tanah pemukiman penduduk seluas 307 Ha, dan untuk fasilitas umum 8,75 Ha. Jarak orbitasi pekon Tritunggal Mulyo sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jarak Orbitasi Desa Isorejo

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Ke Ibukota Kecamatan Terdekat	12,00 Km
2	Lama tempuh ke Ibukota Kecamatan terdekat	4 Jam
3	Jarak ke Ibukota Kabupaten terdekat	30,00 Km
4	Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten terdekat	1 Jam

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2018

B. keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Isorejo pada tahun 2018 berjumlah 4452

Jiwa terdiri dari:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Isorejo

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Jumlah Laki-laki	2320
2	Jumlah Perempuan	2132
	Jumlah	4452

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2018

Dengan Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2320 KK yang terdiri dari 4 dusun yang ada di Desa Isorejo.

C. Kondisi Pendidikan Desa Isorejo

Masyarakat Desa Isorejo mengartikan pendidikan sebagai kegiatan pewarisan kebudayaan dari generasi yang lain. Heri mengatakan “masyarakat Desa Isorejo sebagian besar telah mengenyam jenjang pendidikan sehingga dapat dikatakan masyarakat mempunyai pola pikir yang cukup maju. Harapan orang tua untuk menjadikan anaknya bersekolah dan berkependidikan tinggi daripada orang tuanya. Dengan keadaan apapun mereka akan berusaha agar anaknya belajar di sekolah.”⁵¹

Sebagian masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo bersekolah di lembaga formal yang umum, dan sebagian yang lain lebih mempercayakan bersekolah di lembaga formal agama dengan maksud agar dapat memperoleh pengetahuan umum dan agamanya.

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Isorejo baik lembaga formal maupun non formal sejak dahulu sudah ada mulai dari TK/RA, SD, SMP, MTs dan pendidikan pesantren Seperti TPQ, bahkan sekarang sudah ada beberapa bangunan-bangunan gedung yang baru dan daya tampung yang benar.

⁵¹ Rohmansyah nasution, tokoh masyarakat, wawancara, Isorejo 20 juni 2019

Tabel 3.3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/ sederajat	486
2	Tidak tamat SD	1233
3	Tamat SLTP/ sederajat	34
4	Tamat SLTA/ sederajat	20
5	Tamat Akademik D1	8
6	Tamat Akademik D2	3
7	Tamat Akademik S1	28
8	Tamat Akademik S2	2
9	Tamat Akademik S3	1

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2018

Lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat di Desa Isorejo. Dengan lokasi sekolah yang cukup terjangkau, juga kualitas sekolah yang tidak diragukan.

D. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan Ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap orang berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Secara umum penduduk Isorejo bermata pencaharian petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai buruh, pengrajin, Pegawai Negeri Sipil dan lain sebagainya. Berikut ini mata pencaharian pokok penduduk di Desa Isoerejo sebagai berikut:

Tabel 3.4
Mata Pencaharian Pokok

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1362
2	Buruh Migran	36
3	Pegawai Negeri SipilPegawai	27
4	Peternak	267
5	Bidan swasta	4
6	Pedangan Keliling	23

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2018

E. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Banyak kebijakan pemerintah kepada masyarakat pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun upaya yang diusahakan pemerintah dirasa belum optimal kepada masyarakat pedesaan, begitupun pemberdayaan masyarakat pun masih relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah membentuk suatu organisasi ekonomi di pedesaan. Organisasi ekonomi ini sangat penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat karena program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat salah satunya pelatihan dan penyuluhan pertanian. Disebagian desa, sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat. Maka, dengan adanya organisasi ekonomi tersebut

diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang lebih baik. Keberhasilan suatu organisasi juga ditentukan oleh seberapa partisipasi dari masyarakat. Dari data Kementerian Desa tercatat sebanyak 1.022 BUMDES telah berkembang diseluruh Indonesia, yang tersebar di 74 Kabupaten, 264 Kecamatan, dan 1022 Desa.

1. Prinsip pembentukan dan tujuan BUMDES

Prinsip dasar dalam mendirikan pembentukan BUMDES antara lain:

- a. Pemberdayaan memiliki makna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.
- b. Keberagaman bahwa usaha kegiatan masyarakat memiliki keberagaman usaha dan keberagaman dimaksud sebagai dari unit usaha tanpa mengurangi nilai keberagaman tersebut.
- c. Partisipasi pengelolaan harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar senantiasa memiliki dan turut bertanggungjawab terhadap kelangsungan perkembangan BUMDES.

Berikut adalah laporan hasil penelitian pada BUMDES Sinar harapan di desa Isorejo yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 4 Orang responden yang terdiri dari pengurus BUMDES Sinar harapan, pemerintah desa Isorejo, sekretaris dan bendahara BUMDES Sinar harapan untuk mengetahui perkembangan BUMDES yang ada di desa Isorejo.

2. Pendirian Nama, Tempat/Kedudukan Daerah Kerja

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDES Sinar harapan terletak di Desa Isorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten

Lampung Utara. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES Sinar Harapan berdiri pada tanggal 22 April 2017 Sampai tahun 2019 BUMDES Sinar harapan telah berjalan selama kurang lebih 3 tahun.

3. Permodalan

Sumber-sumber pembiayaan atau modal BUMDES Sinar harapan ini berasal dari Pemerintah desa (penyertaan modal dari kekayaan desa yang dipisahkan), bantuan dari pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat, tabungan Masyarakat, pinjaman, bantuan atau sumber lainnya yang sah, dan kerja sama dengan pihak swasta atau pihak ketiga.

4. Anggaran Dasar(AD) dan Anggaran Rumah Tangga(ART) BUMDES Sinar Harapan

Anggaran Dasar(AD) meliputi:

1. Status Kepemilikan antara lain yaitu BUMDES Isorejo adalah badan usaha dimiliki oleh pemerintah oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan komposisi kepemilikan mayoritas oleh pemerintah desa. Yang dimaksud dengan masyarakat pada awal pendirian BUMDES Isorejo adalah masyarakat Desa Isorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dan dalam perkembangannya, masyarakat dapat berperan dalam kependidikan BUMDES Isorejo melalui penyetoran modal.
2. Struktur Organisasi yaitu organisasi BUMDES berada diluar struktur organisasi pemerintah desa, susunan organisasi BUMDES meliputi Badan pengawas, Badan Pengurusan, dan Badan Pengelola.

3. Kewajiban dan Hak Pengurus yaitu pengurus mempunyai kewajiban antara lain pertanggung jawaban dan pengelolaan dan usaha BUMDES Isorejo, menyelenggarakan Pembukuan keuangan, membuat rencana kerja anggaran pendapatan pengeluaran BUMDES Isorejo setiap tahun dan rencana ini harus dievaluasi setiap tiga bulan sekali, memberi pelayanan kepada anggota, memberikan pembinaan administrasi, dan menyelenggarakan musyawarah Desa. Sedangkan pengurus mempunyai hak antara lain mengambil keputusan yang dianggap tepat dalam pengelolaan BUMDES dalam rangka mencapai tujuan.

4. Tugas dan tanggung jawab pengurus

5. Pengawas

6. Operasional

7. Forum pengambilan keputusan

8. Permodalan

9. Kegiatan usaha

10. Ketentuan pinjaman

11. Ketentuan simpanan

12. pembukuan

Anggaran Rumah Tangga (ART) meliputi:

1. Kewajiban dan hak pengawas

Pengawasan mempunyai kewajiban antara lain Memberikan masukan atau saran dalam rangka meningkatkan kinerja pengurus BUMDES, Membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh

pengurus BUMDES, dan Menciptakan BUMDES tetap sehat dan berkembang.

2. Pengelolaan usaha BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar harapan) ini berdiri dikarenakan pemerintah Desa ingin membuat suatu organisasi ekonomi yang dapat mengelola potensi yang dimiliki Desa Isorejo agar ekonomi masyarakat dapat meningkat. Selain untuk mengelola potensi Desa yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat karena dengan memberdayakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian serta inovasi masyarakat.⁵² Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.5
Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sinar Harapan

NO	NAMA	JABATAN
1	Suharsono	Pelindung/kepala desa Isorejo
2	Seno	Ketua
3	Rohmansyah Nasution	Sekretaris
4	Yuno Hadi	Bendahara

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2019

Visi dan misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) adalah:

- a. Visi: mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Isorejo melalui pembangunan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan motto

⁵²Rohmansyah Nasution, sekretaris BUMDES Sinsr Harapan, wawancara, 20 juni 2019

“mewujudkan Isorejo menjadi desa yang mandiri melalui bidang perkebunan”.

b. Misi:

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan informal.
2. Kerja sama dengan petugas penyuluhan lapangan untuk meningkatkan hasil industri.
3. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.

F. Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan)

1. Unit usaha Pertanian

Unit usaha pertaniandan persawahan ini menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa keuangan, simpan pinjam, jasa angkutan darat dan air. Manfaat dari adanya unit usaha ini adalah Ekonomi Desa semakin bergairah, pendapatan Desa meningkat serta meningkatkan kinerja pembangunan Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya.⁵³

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES Sinar harapan ini yaitu dalam usaha jasa yang berupa jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa dan usaha lainnya. Dapat diketahui bahwa Desa Isorejo mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Padi merupakan komoditas yang sangat diperlukan untuk kebutuhan manusia dalam hal pangan.

⁵³Heri, sekretaris desa Isorejo, wawancara, 20 Juni 2019

2. Unit Penyuluhan pertanian

Penyuluhan pertanian berperan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Penyuluhan yang diadakan oleh BUMDES Sinar Harapan ini seperti penyuluhan tentang pemberantasan hama padi. Harapannya petani di Desa Isorejo ini mengetahui solusi untuk membasmi hama sehingga hasil panen padi meningkat. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program ini sangat diharapkan. Penyuluhan pertanian ini dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun dan materinya dari dinas pertanian. Kegiatan ini ditujukan untuk semua masyarakat yang bekerja sebagai petani. Program ini sangat didukung oleh pemerintah Desa Isorejo. Dengan adanya penyuluhan pemberantasan hama padi harapannya hasil panen padi masyarakat Desa Isorejo dapat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui penyuluhan. Selain tentang pemberantasan hama padi ada juga tentang teknik penanaman pohon karet. Masyarakat yang mengikuti program ini akan diajarkan proses awal sampai akhir penanaman pohon karet. Pelatihan penanaman pohon karet ini diadakan selama satu minggu.⁵⁴

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan yang akan menghasilkan masyarakat yang dinamis, dan progresif. Penyuluhan juga akan membawa perubahan yang positif dalam aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Masyarakat Isorejo yang mempunyai keluhan ataupun

⁵⁴Seno, ketua BUMDES Sinar Harapan, wawancara, 20 juni 2019

permasalahan persoalan pertanian dapat mengajukan pertanyaan ataupun konsultasi. Kemudian dari BUMDES Sinar Harapan akan mengadakan terkait konsultasi tersebut untuk membahas pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat.



BAB IV

ANALISIS HASIL DATA

A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Isorejo

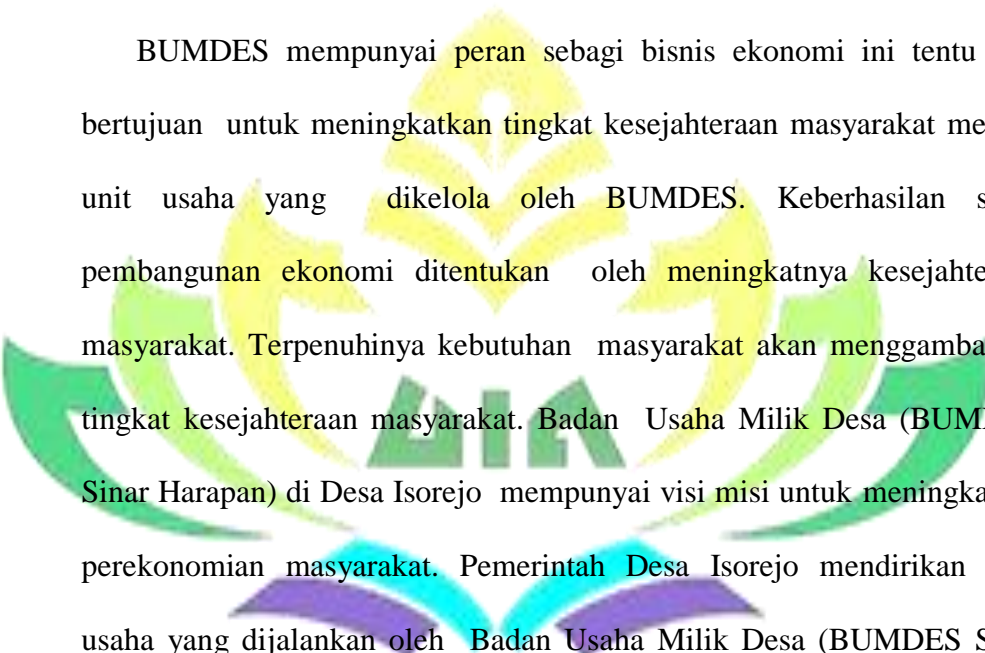
Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah suatu perubahan yang lebih baik didalam masyarakat Desa itu sendiri. Salah satunya tujuan pengaturan Desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset Desa guna kesejahteraan bersama. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah dengan menganut atas desentralisasi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia membentuk suatu badan usaha milik desa yang bertujuan untuk pemberdayaan dan pembangunan desa.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan membentuk suatu badan yang berorientasi untuk masyarakat. Meningkatkan perekonomian masyarakat akan berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga Ekonomi yang ada dimasyarakat menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Lembaga Ekonomi ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan lembaga Ekonomi tersebut. Salah satunya program yang sedang gencar

dilakukan oleh Departemen Dalam Negeri adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penggerak peningkatan ekonomi Desa. BUMDES ini meliputi sektor moneter dan sektor riil.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat peran dari lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. BUMDES sudah mulai menyebar diberbagai Desa salah satunya di Desa isorejo Kecamatan Bunga mayang yang bergerak dibidang pengelolaan kekayaan Desa dan pemberdayaan masyarakat.

1. Peranan dari BUMDES secara Ekonomi.

The watermark logo is a circular emblem. It features a yellow sun-like shape at the top with rays. Below it, there are green curved lines forming a bowl or a path. In the center, there is a green mountain-like shape. At the bottom, there are blue and purple curved lines. The text 'BUMDES Sinar Harapan' is written across the center in a stylized font.

BUMDES mempunyai peran sebagai bisnis ekonomi ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDES. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) di Desa Isorejo mempunyai visi misi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah Desa Isorejo mendirikan Unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) sebagai unit usaha dibidang ekonomi. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) ini sudah berjalan 3 tahun.

Dalam kegiatan-kegiatan unit usaha yang dijalankan BUMDES Sinar Hrapan seperti dikembangkan unit usaha dibidang pertanian di mana unit

usaha pertanian untuk mendorong tingkat perekonomian masyarakat. Didalam kegiatan unit usaha ini melaksanakan kegiatannya seperti simpan pinjam, bibit jagung, bibit kedelai, bibit padi, bibit kacang tanah, dan obat-obatan. Menurut Suseno selaku ketua BUMDES Sinar Harapan mengatakan bahwa pengelolaan unit usaha pertanian dapat membantu perekonomian keluarga kurang mampu di Desa Isorejo.

Sejak bergabung dalam pengelolaan unit usaha pertanian ini ekonomi keluarga dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk meringankan beban pembayaran sekolah anak.⁵⁵ Unit usaha ini memang sampai saat ini belum bisa berkontribusi baik bagi BUMDES Sinar Harapan dan masyarakat. Karena masih tahap pengembangan dan harus adanya peninjauan kembali. Tetapi sampai penulis melakukan wawancara, Sekretaris desa Isorejo Heri Cahyono mengatakan bahwa kegiatan unit tersebut semakin meningkat.

Selain unit usaha pertanian yang dikelola BUMDES Sinar Harapan, berupaya mengelola unit penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian berperan untuk menambah pengetahuan petani yang ada di desa Isorejo dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat.

Sektor pertanian adalah sumber pendapatan masyarakat Isorejo karena 432 Orang berprofesi sebagai petani. Dengan adanya pengelolaan

⁵⁵Darto, Warga Isorejo, Wawancara, 18 Oktober 2019

BUMDES Sinar Harapan yang berbasis ekonomi seperti pemberian bibit pangan dan penyuluhan pertanian maka masyarakat telah merasakan manfaatnya, salah satunya yaitu meningkatnya pendapatan keluarga.

Tabel.4.1
Tingkat Pendapatan Masyarakat

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden 2018	Jumlah Responden 2019
1	Tinggi (Rp >5.000.000)	2 Orang	2 Orang
2	Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)	30 Orang	45 Orang
3	Rendah (<Rp.1000.000)	38 Orang	25 Orang

Sumber data: dokumentasi data desa Isorejo tahun 2019

Dari hasil wawancara 75 KK warga yang mengikuti pengelolaan BUMDES Sinar Harapan pada tahun 2019 yang berpendapatan rendah dibawah Rp.1.000.000 sebanyak 25 KK, sebanyak 25 KK pendapatannya masuk golongan sedang antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 perbulan, dan 2 KK berpendapatan tinggi yaitu >Rp.5.000.000 perbulan.

Dilihat dari jawaban masyarakat maka dengan adanya BUMDES Sinar Harapan dibidang Ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena dari 75 KK yang bergabung dalam pengelolaan unit usaha BUMDES Sinar Harapan pada tahun 2018 masih banyaknya masyarakat yang berpendapatan rendah sebanyak 38 KK namun pada tahun 2019 menjadi 25 KK. Dan pada tahun 2019 masyarakat yang pendapatannya Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 meningkat cukup banyak yaitu 30 KK pada tahun 2018 menjadi 45 KK pada tahun 2019. Tingkat Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti

kebutuhan pokok sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan sudah dapat dikatakan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, namun belum sampai tahap menyisihkan untuk menabung bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Peran BUMDES Sinar Harapan secara ekonomi dilihat dari kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 karena unit-unit usaha BUMDES Sinar Harapan unit pertanian. Pembagain bibit padi dan bibit kacang kacangan yang dikelola dalam bidang pertanian. Tujuanya bibit yang dibagikan ini yaitu untuk memudahkan warga masyarakat untuk mengelola pertanian. Dengan demikian, dapat meningkat hasil pertanian.

2. Peran BUMDES secara Sosial

Peranan dari BUMDES secara Sosial ini bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat seperti halnya pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menciptakan masyarakat menjadi berdaya dan merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. BUMDES Sinar Harapan juga mengembangkan program-program usaha yang bertujuan agar masyarakat mempunyai keahlian, keterampilan, dan kemampuan. BUMDES Sinar Harapan membuat program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat seperti pelatihan penanaman padi dan cara menyadap pohon karet dengan benar. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau

keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi. BUMDES Sinar Harapan memberikan pelatihan ataupun penyuluhan kepada masyarakat Desa Isorejo.

Tabel. 4.2
Program BUMDES Sinar Harapan

No	Keterangan
1.	Pelatihan penanaman padi
2.	Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi
	Penyuluhan menyadap pohon karet

Sumber data: Arsip data BUMDES Sinar Harapan 2017

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut semua masyarakat boleh mengikuti atau tidak ada unsur paksaan dan perbedaan. Semua masyarakat mempunyai hak untuk mengikuti karena agar masyarakat Isorejo menjadi berdaya. Karena pada hakikatnya setiap individu juga memiliki kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada. Di desa Isorejo penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani maka dengan adanya penyuluhan pemberantasan hama ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil panen padi. Awalnya masyarakat kewalahan dalam mengatasi banyaknya hama padi, kemudian dengan adanya penyuluhan dalam penanganan pembasmian hama padi, dan memberikan solusi tindakan serta obat apa yang cocok digunakan maka sekarang hasil panen padi meningkat karena hama padi berkurang.⁵⁶ Seperti pengakuan bapak Sariyo, seorang petani yang mengeluh karena banyaknya hama dan tikus

⁵⁶Susilo, Wagra Desa Isorejo, Wawancara, 18 Oktober 2019

disawahnya, kemudian beliau mengikuti penyuluhan yang diadakan BUMDES Sinar Harapan tentang konsultasi masalah pemberantasan hama, hasil sawahnya (400 m²) yang pada awalnya hanya menghasilkan 150 Kg per panen, dan setelah mengikuti kegiatan tersebut maka, sawahnya sekarang dapat menghasilkan penghasilan sebanyak 450 Kg per panennya.⁵⁷

Selain itu juga ada kegiatan pelatihan penanaman pohon karet, kegiatan ini diadakan karena di desa Isorejo banyak yang belum mengetahui teknik pengelolaan pohon karet. Di desa Isorejo hanya sedikit yang mempunyai pohon karet maka, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat selain dari hasil pertanian padi. pelatihan tersebut bekerjasama dengan anggota kelompok tani (GAPOKTAN) Tani Makmur. Penyuluhan dan pelatihan akan menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam pemberdayaan masyarakat harus mampu mendorong dan menciptakan masyarakat untuk melakukan perubahan menuju kearah kemandirian. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

⁵⁷Sariyo, Petani Desa Isorejo, *Wawancara*, 18 Oktober 2019

Dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok, masyarakat Isorejo ini sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya namun belum samapi tahap menyisihkan untuk *saving* atau menabung bagi kalangan masyarakat yang kalangan rendah. Dengan adanya unit kegiatan yang dikelola BUMDES Sinar Harapan belum banyak memebantu peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah, walaupun sudah beroperasi selama ± 3 tahun terakhir. Seharusnya BUMDES Sinar Harapan memaksimalkan lagi unit-unit usaha yang dimiliki sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha-usaha yang di kelola BUMDES Sinar Harapan, sehingga masyarakat tidak hanya bias memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja tetapi juga dapat menyisihkan pendapatan untuk *saving* atau menabung untuk keperluan mendadak ataupun untuk masa depan pendidikan anak-anaknya.

- b. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, dan pelatihan yang diadakan oleh BUMDES Sinar Harapan sampai saat ini sudah cukup baik. Kegiatan ini diadakan di balai Desa Isorejo, dimana pesertanya yaitu masyarakat Isorejo. Desa Isorejo merupakan area persawahan maka dari itu dengan adanya penyuluhan pertanian ini sangat dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan hasil panen padi. Sariyo

mengatakan bahwa penyuluhan pertanian tentang pemberantasan hama padi ini sangat bermanfaat, kegiatan ini diadakan sesuai dengan kebutuhan petani. Pemateri dalam penyuluhan pertanian ini disampaikan oleh dinas pertanian Kabupaten Lampung Utara dan masyarakat yang mempunyai keluhan tentang pertanian bisa disampaikan kepada narasumber. Dalam pelaksanaan kegiatan masih kurangnya akses pelayanan karena kurangnya modal dari BUMDES Sinar Harapan padahal pemberdayaan masyarakat tersebut sangat dibutuhkan.

- c. Kesadaran kritis. Kesadaran kritis yang dimaksud adalah ketika seseorang sadar situasi sosial yang harus dirubah. Masyarakat Desa Isorejo masih memerlukan bimbingan, penyuluhan, pelatihan ataupun usaha lainnya untuk merubah ataupun memperbaiki taraf kesejahteraan. Kesadaran akan perlunya kegiatan tersebut masyarakat khususnya wanita yang belum mempunyai pekerjaan tetap mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Namun kesadaran kritis dari masyarakat masih belum maksimal, karena banyak masyarakat yang masih belum tergugah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Seno Ketua BUMDES Sinar Harapan mengatakan bahwa masyarakat Desa Isorejo masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, padahal dari sebelum pelaksanaan mereka sudah diberikan pemberitahuan untuk semua warga. Dalam kegiatan penyuluhan

maupun pelatihan pertanian, sebagian masyarakat mempunyai kesadaran kritis untuk bertanya ataupun menyampaikan keluhannya pertanian. Masyarakat dengan bertanya maka akan mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan untuk menjalankan usahanya. Menurut Siti Rokayah sebagai BPK mengatakan bahwa hingga saat ini masyarakat cukup mempunyai kesadaran kritis untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan BUMDES Sinar Harapan, sebagian masyarakat ikut andil dalam menyampaikan persoalan yang dihadapi dalam bidang pertanian maupun dalam bidang ekonomi kreatif.

- d. Partisipasi. Salah satu indikator yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam penyuluhan sebagai program dari pemberdayaan masyarakat di Desa Isorejo masih relatif rendah.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Pemberdayaan Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta Tahun 2018	Jumlah Peserta Tahun 2019
1	Pelatihan penanaman padi	31 Orang	30 Orang
2	Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi	25 Orang	30 Orang
3	Penyuluhan menyadap pohon karet	35 Orang	25 Orang

Sumber data: dokumentasi BUMDES Sinar Harapan 2018

Dilihat dari bentuk program dijalankan oleh BUMDES Sinar Harapan masih terlihat rendahnya partisipasi masyarakat. Desa

Isorejo mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 4452 Jiwa namun yang terlihat dari data BUMDES Sinar Harapan jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut masih relatif sedikit. Data dari tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat masih rendah. Pada tahun 2018 jumlah peserta kegiatan pelatihan penanaman padi hanya 31 orang dan pada tahun 2019 berjumlah 30 orang. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Padahal, kegiatan tersebut diadakan untuk memberdayakan masyarakat. Padahal pemerintah Desa Isorejo dan pengurus BUMDES Sinar Harapan sudah menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES, namun hingga saat ini partisipasi masyarakat masih rendah. Padahal sangat diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut karena dengan meningkatnya partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Isorejo. Penyuluhan harus mampu menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Tabel 4.4
Responden pemberdayaan masyarakat yang dijalankan

No	Nama kegiatan	Jumlah Responden
1	Pelatihan penanaman padi	33
2	Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi	22
3	Penyuluhan menyadap pohon karet	20
	Jumlah	75

Sumber data: Dokumentasi BUMDES Sinar Harapan 2018

Berdasarkan data diatas sebanyak 33KK (Kepala Keluarga) menyatakan mengikuti pelatihan penanaman padi, penyuluhan pertanian sebanyak 22 KK menyatakan mengikuti penyuluhan pertanian, sedangkan 20 KK menyatakan mengikuti penyuluhan penyadapan pohon karet.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 75 KK (kepala Keluarga) tentang pemberdayaan masyarakat setelah adanya BUMDES Sinar Harapan diperoleh kesimpulan yaitu, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Isorejo sebagian besar belum mengikuti pemberdayaan yang dilakukan BUMDES Sinar Harapan.

- e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan

masyarakat secara keseluruhan. Dan dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan unit-unit usaha BUMDES Sinar Harapan melibatkan masyarakat. Semua masyarakat Desa Isorejo berhak untuk berganung dan memanfaatkan unit-unit usaha BUMDES. namun masih banyak masyarakat yang belum ikut bersama-sama mengelola BUMDES tersebut. Kurangnya kontrol dari pengurus BUMDES Sinar Harapan dalam meningkatkan strategi pemberdayaan inilah yang menjadikan masyarakat kurang tertarik untuk bergabung.

Dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang menjadi indikator dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dijabarkan tersebut dapat terlihat bahwa perkembangan BUMDES Sinar Harapan samapi saat ini belum dikatakan meningkat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDES Sinar Harapan walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi partisipasi masyarakat langsung dalam menggali potensi Desa yang dimiliki masih sangat kurang. Padahal pemerintah mendirikan lembaga Ekonomi yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa yang mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat Desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan khususnya di Desa Isorejo ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian serta tujuannya. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti:

- d. Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES Sinar Harapan.
- e. Kurangnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES Sinar Harapan.
- f. Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal sehingga masih harus ada perbaikan.
- g. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES Sinar Harapan dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang dikelola masyarakat.
- h. Pihak BUMDES kurang bisa melihat kondisi masyarakat dalam memberikan materi kepada masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu harus adanya koordinasi yang baik antara pengurus BUMDES Sinar Harapan dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDES Sinar Harapan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Pengurus BUMDES Sinar Harapan

juga harus mempunyai strategi untuk menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki Desa Isorejo sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Bantuan dana yang diberikan Pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Isorejo seperti yang terlihat pada Peranan BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. BUMDES Sinar Harapan bisa memaksimalkan di bidang unit usaha pertanian untuk saat ini pengurus BUMDES Sinar Harapan dan pemerintah Desa Isorejo sehingga untuk kedepanya unit usaha ini dapat berjalan dengan baik dan dapat berkontribusi bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tetapi juga untuk Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pemberdayaan Masyarakat Desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya. Peran BUMDES dalam bidang sosial seperti mengadakan penyuluhan pertanian, pelatihan penanaman pohon karet merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat. BUMDES Sinar Harapan termasuk Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi.

B. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Bagi BUMDES Sinar Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Isorejo

Bersadarkan hasil penelitian dan pengamatanyang telah dilakukan bahwa faktor-faktor yang medukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dialakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sinar Harapan yaitu:

1. Adanya peraturan perundang-undangan yang jelas sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik. Peraturan perundang-undangan ada juga yang memudahkan tim pelaksana untuk membagi kegiatan sesuai dengan keahlian masing masing-masing anggota.
2. Adanya tingkat partisipasi masyarakat Desa Isorejo dalam pelaksanaan kegiatan juga sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan budaya gotong royong masyarakat yang sangat baik. Dengan diberdayaakan masyarakat melalugotong royong secara tidak langsung pemerintah desa memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat tidak terjatuh ke dalam posisi yang lemah dan tertinggal.

Faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat

1. Banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya BUMDEs Sinar harapan walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi kesadaran partisipasi masyarakat langsung dalam mengambil potensi desa yang dimiliki masih sangat rendah. Sehingga mereka cenderung bersikap acuh dan memberikan kepercayaan sepenuhnya

kepada kepala desa. Hal tersebut menyebabkan tidak semua masyarakat tahu tentang adanya unit usaha yang dilakukan BUMDES tersebut dan juga mengakibatkan rendahnya pengawasan kegiatan tersebut.

2. Masyarakat di Desa Isorejo kurangnya sosialisasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Sinar Harapan.

C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) Dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat yang meningkat karena adanya unit-unit usaha dari BUMDES dan telah membantu atau pertolongan kepada masyarakat sangat dianjurkan oleh agama Islam. BUMDES membantu masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal dan mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Ajaran Islam mendorong terjadinya hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai serta menguntungkan antara keduanya. BUMDES juga

memberikan bimbingan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadali (58) : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵⁸

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada masyarakat juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan masyarakat, agar didalam masyarakat tercipta kesejahteraan, karena tujuan Ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
4. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

BUMDES Sinar harapan yang ada di Desa Isorejo memiliki manfaat yang baik bagi keberlangsungan hidup penduduk Desa Isorejo

⁵⁸ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . . , h. 543.

meskipun untuk saat ini peranannya masih sangat rendah di masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Potensi Desa Isorejo yang ada menjadi penguat unit usaha yang dikelola BUMDES Sinar Harapan berdampak positif bagi masyarakat di Desa Isorejo.

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Islam juga mengatur dengan sangat rapi bentuk-bentuk kerjasama yang mungkin dilakukan oleh manusia dalam dunia usaha. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Pembangunan ekonomi menurut Ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu : (1). *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-Lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam. (2). Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*), (3). *Khalifah*,

yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya, dan (4).*Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang di sebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S. Fussilat (41) : 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَٰ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ
سَوَاءً لِّلْسَائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: “dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.”⁵⁹

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang dibutuhkan. Para ulama usul fiqh menyepakati pernyataan Imam al-Haramayn al-Juwayni bahwa untuk pemeliharaan masing-masing tujuan syariah itu terdapat tiga tingkatan yaitu *Dlaruriyyat (primer)*, *Hajiyyat (sekunder)*, dan *Tahsiniyyat (tersier)*.

⁵⁹ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* ,h. 477.

Masyarakat Desa Isorejo sudah termasuk kedalam kategori kebutuhan dasar *Dlaruriyyat* sebagai kebutuhan primer yang harus dimiliki. Dilihat dari segi agama masyarakat Desa Isorejo memiliki agama dan kepercayaan kepada Tuhan yaitu masyarakat sudah menegakkan rukun Islam, dari segi jiwa bahwa masyarakat telah memenuhi sandang, pangan, papan untuk memenuhi kebutuhannya, dari segi akal semua manusia mempunyai akal begitu pula masyarakat Desa Isorejo yang memiliki akal dan juga pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan, masyarakat Desa Isorejo yang mempunyai keturunan memberikan bekal baik akhlak maupun pendidikan kepada keturunannya, dari segi harta, harta yang dimiliki harus didapatkan dari kegiatan ataupun pekerjaan yang halal.

Hajiyyat, yaitu kebutuhan sekunder. Tidak terpenuhinya kebutuhan jenis ini tidak akan mengancam keselamatan manusia, namun akan mengalami kesulitan. BUMDES Sinar Harapan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekunder yaitu dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola BUMDES Sinar Harpan.

Tahsiniyyat yaitu kebutuhan pelengkap. Sesuai namanya, kebutuhan pelengkap ini tidak harus dipenuhi karena jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tujuan dari *Tahsiniyyat* ini yaitu agar

manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan kelima unsur pokok kehidupan manusia.

Dari uraian tentang kebutuhan dasar dalam Islam diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi kebutuhan *Dlaruriyyat (primer)*, *Hajiyyat (sekunder)*, dan *Tahsiniyyat (tersier)* bahwa BUMDES Sinar Harapan sudah berperan dalam pembangunan ekonomi menurut pandangan Islam seperti pada kebutuhan primer dari segi harta dengan cara yang halal, kemudian untuk kebutuhan sekunder masyarakat BUMDES Sinar Harapan telah berperan dalam memudahkan kesulitan masyarakat Desa Isorejo yaitu dengan adanya unit usaha atau *Tahsiniyyat (tersier)* adalah memelihara lima unsur kebutuhan pokok manusia, masyarakat Desa Isorejo telah memenuhi kedua kebutuhan pelengkap juga dapat terpenuhi apabila telah menjaga lima kebutuhan pokok manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah SWT menciptakan manusia beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang kaya ada yang miskin dan seterusnya. Demikian Allah menciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbeda-beda pula. Manusia diberikan akal pikiran untuk mengembangkan pemikirannya sehingga dapat berkreatif dan inovatif. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini

menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas.

BUMDES Sinar Harapan Desa Isorejo sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam yaitu memberikan pendidikan berupa penyuluhan, pelatihan untuk masyarakat. Hal ini juga termasuk kedalam prinsip gotong royong dan kebersamaan. Sebagai umat Islam telah dianjurkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong karena harta bukan hanya untuk hak milik pribadi tetapi harta dalam pandangan Islam harus didistribusikan salah satunya dengan mengadakan program pemberdayaan masyarakat hal ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka masyarakat akan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan menjadi berdaya. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan ketika semua kebutuhan dan keinginannya terpenuhi baik secara aspek material maupun spiritual. Allah SWT memerintahkan manusia senantiasa berusaha meningkatkan kehidupan yang lebih layak dan sejahtera seperti firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8) : 53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَهُ أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”⁶⁰

Islam mengajarkan bahwa manusia senantiasa dituntut untuk berusaha memperbaiki kehidupan ekonominya. Hal ini perlunya bekerja agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. BUMDES Sinar Harapan Desa Isorejo berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dibidang pertanian, Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat BUMDES Sinar Harapan menerapkan prinsip keadilan dimana semua masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Desa Isorejo mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan secara adil dan tidak membedakan antar golongan. Dan tanpa ada unsur paksaan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan.

⁶⁰ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . . , h. 184.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas. Skripsi ini membahas tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Dari permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah suatu perubahan yang lebih baik didalam masyarakat Desa itu sendiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) di Desa Isorejo yang telah berdiri ± 3 tahun di Desa Isorejo memiliki unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) namun pada kenyataan nya belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkat kan kesejahteraan masyarak yang belum merata masih ada ketimpangan di desa Isorejo.
2. Dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa isorejo antara lain factor pendukung:
 - a. Adanya peraturan perundang-undangan yang jelas sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik.
 - b. Adanya tingkat partisipasi masyarakat Desa Isorejo dalam pelaksanaan kegiatan juga sangat tinggi.

Factor-faktor penghambat antara lain:

- a. Banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya BUMDES Sinar Harapan walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi kesadaran partisipasi masyarakat langsung dalam mengambil potensi desa yang dimiliki masih sangat rendah.
- b. Masyarakat di Desa Isorejo kurangnya sosialisasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Sinar Harapan.

3. Peran BUMDES Sinar Harapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya diukur tentang materi saja tetapi juga non materi. Dalam pandangan Islam manusia dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi kebutuhan primer (*al-daruriyyah*), kebutuhan sekunder (*al-hajiyyah*) dan kebutuhan pelengkap (*al-tahsiniyyah*). Masyarakat Isorejo telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut maka sudah dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam, BUMDES Sinar Harapan memberikan peran terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di desa Isorejo.

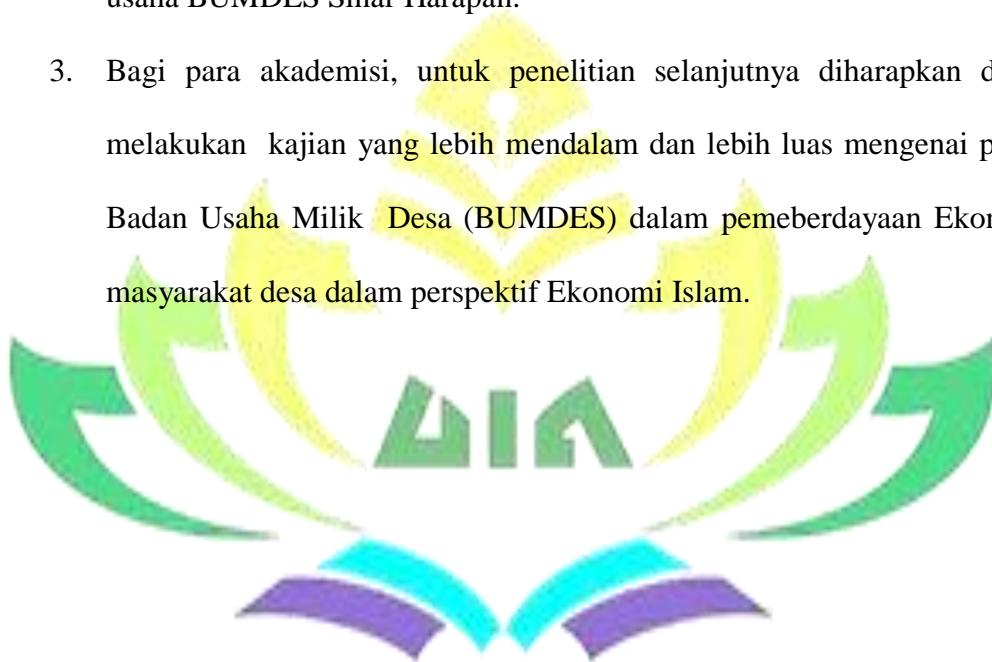
B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus BUMDES Sinar Harapan di Desa Isorejo memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDES Sinar Harapan untuk

lebih memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya. Pihak BUMDES harus bisa melihat kondisi masyarakat dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seimbang.

2. Bagi pemerintah Desa, hendaknya memberikan dukungan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) baik dalam bentuk material maupun non material, sehingga dapat membantu memaksimalkan kinerja BUMDES Sinar Harapan. Bagi masyarakat, hendaknya ikut serta langsung dalam pengelolaan dan penggunaan unit usaha BUMDES Sinar Harapan.
3. Bagi para akademisi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat desa dalam perspektif Ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adbul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, Bandung:Cipta Aditiya Bakti, 2004.

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetekan ketiga belas, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta. 2003

Dr. Sugiono Pfof, *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung :ALFABETA, 2017.

Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta : Mintar Wacana Media, 2016.

Herry Kamaroesid, *tata cara pendirian dan pengelolaan dadan usaha milik desa*, (edisi pertama Jakarta: mitra wacana media, 2016), h. 14.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta :Bumi Aksara, 2008

Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana. 2011.

Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Ibid.

Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), *Ibid.*, hlm. 17-18.

Moh . Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. 2009

P3EI, *Ekonomi Islam*, Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Pater salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenpoler*, Modren English, Jakarta. 1999

Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pespektif Kebijakan Publik M.S*, ALFABETA Bandung:2013.

Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cibinong:Assobar, 2013), h. 151.

Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* Cibinong:Assobar, 2013

S.Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (cet.20). Bandung:Alfabet. 2014.

UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa

Yusuf Qhardawi, *Fikih Zakat Muassasat Ar-Risalah Beirut Libanan*, Cet II 1408H/ 1998 Terjemah Didin Hafinudin. 1998

Zamhariri, *pengembangan Masyarakat prespektif pemberdayaan dan pembangnan*. 2008.

Jurnal

Ratna Azis Prasetyo, “ peranan bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro”. *Jurnal Dialektika*, Vol. 10 No. 1, (Maret 2016) h. 86

Ratna Azis Prasetyo.2016. “peranan bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro” vol 9

Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrijanto “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)”, vol 1: (2015)

Singgih Tri Atmojo, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, *jurnal kesejah teraan sosial* , Vol,1 No. 1, Januari 2015, 1-14

Wawancara

Darto, Warga Isorejo, *Wawancara*, 18 Oktober 2019

Heri, sekretaris desa Isorejo, *wawancara*, 20 juni 2019

Rohmansyah nasution, tokoh masyarakat, *wawancara*, Isorejo 20 juni 2019

Sariyo, Petani Desa Isorejo, *Wawancara*, 18 Oktober 2019

Susilo, Wagra Desa Isorejo, *Wawancara*, 18 Oktober 2019